

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini, memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Berikut pemaparan secara rinci:

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa sangat erat kaitannya dengan budaya dan masyarakat. Penggunaan bahasa salah satunya mencakup makna kias atau makna yang bukan sebenarnya dan mengandung pengajaran dan nilai moral, yaitu peribahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) peribahasa adalah frasa atau kalimat yang tetap susunannya, biasanya mengiaskan maksud tertentu, juga merupakan suatu ungkapan atau kalimat ringkas, yang berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku. Selanjutnya pengertian peribahasa menurut Kridalaksana (dalam Iskandar, 2006) adalah kalimat atau penggalan kalimat yang bersifat turun temurun, digunakan untuk menguatkan maksud karangan pemberi nasihat, pengajaran pedoman hidup.

Peribahasa tidak hanya terdapat dalam bahasa Indonesia saja, dalam bahasa Korea juga terdapat peribahasa. Pengertian peribahasa dalam bahasa Korea atau *sokttam* (속담) menurut *National Institute of Korean Language* (국립국어원) menyebutkan bahwa *sokttam* (속담) atau peribahasa adalah sebuah maksim (pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran umum tentang sifat-sifat manusia) atau perumpamaan yang mudah, yang datang dan disampaikan oleh masyarakat sejak dulu. Sementara pengertian peribahasa menurut Choi (1999, hlm. 13) adalah kata perumpamaan yang ditulis untuk menggambarkan fakta secara tersirat. Dari pengertian peribahasa di atas baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Korea, keduanya memiliki persamaan arti yaitu peribahasa merupakan ungkapan atau pernyataan singkat yang memiliki makna tersirat sebagai ajaran dan pedoman hidup dari masa lalu dan masih diwariskan hingga saat ini.

Pembahasan mengenai peribahasa juga sangat berkaitan dengan makna yang terkandung di dalamnya. Salah satunya yaitu makna konotasi dan makna denotasi. Makna denotasi yaitu makna yang mengacu pada arti sebenarnya, atau ‘definisi kamus’ (Palmer, 2010). Di sisi lain Barker (2001) dalam Novitasari (2018) menyebutkan bahwa makna konotasi adalah makna kata yang memiliki arti tersirat.

Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, *sokttam* atau peribahasa bahasa Korea masih sering muncul dalam soal-soal tes kemampuan bahasa Korea atau yang biasa disebut dengan TOPIK (*Test Of Proficiency In Korean*). Sehingga pembelajaran dan pengetahuan mengenai peribahasa atau *sokttam* (속담) bahasa Korea dapat dikatakan sangat penting untuk dipahami oleh pemelajar bahasa Korea, karena sangat dibutuhkan agar dapat lolos dalam tes kemampuan bahasa Korea tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Choo dan Kwak (2008, hlm. 126) peribahasa Korea masih sangat populer dan sering digunakan, sehingga mempelajari penggunaan dari peribahasa Korea sangat penting khususnya di Korea. Peneliti yang juga sebagai penikmat budaya Korea, tidak hanya mengetahui tentang Korea sebatas *K-pop* dan *K-drama*, melainkan pengetahuan mengenai peribahasa yang termasuk ke dalam salah satu budaya Korea. Selain itu, juga masih minimnya penelitian tentang komparatif atau perbandingan peribahasa Korea dengan peribahasa Indonesia terkait dengan perbandingan makna terutama makna denotasi dan makna konotasi, dan juga interpretasinya.

Pada penelitian ini juga akan dilihat unsur metafora dalam peribahasa. Metafora merupakan pemakaian kata atau frasa dengan arti kiasan, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, misalnya *tulang punggung* dalam kalimat *pemuda adalah tulang punggung negara* (KBBI :2016). Kehadiran metafora dalam peribahasa juga merupakan akibat dari tuntutan daya kreatifitas manusia supaya ungkapan manusia tidak monoton (Kinanti & Rachman: 2019). Salah satu penggunaan unsur metafora dalam peribahasa yang menarik perhatian peneliti adalah metafora nama-nama hewan. Peribahasa yang bermetaforakan hewan memiliki hubungan yang berkesinambungan dan erat antara hewan dan manusia, karena secara garis besar peribahasa yang bermetaforakan hewan didasarkan pada sifat, perilaku dan penampilan dari hewan yang dapat mencerminkan sifat, perilaku, nilai dari diri manusia dengan tujuan sebagai

alat/media penyampaian pesan moral kepada manusia. Sehingga peneliti juga tertarik untuk meneliti bagaimana penggambaran metafora hewan dalam *sokttam* atau peribahasa Korea tersebut memiliki persamaan dengan peribahasa bahasa Indonesia yang bermetaforakan hewan yang sama juga.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwasannya objek utama yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *sokttam* atau peribahasa Korea yang memiliki metafora hewan. Penggunaan metafora hewan banyak ditemukan dalam peribahasa Korea dan juga peribahasa Indonesia. Salah satu contoh penggunaan metafora hewan dalam peribahasa bahasa Korea maupun bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut: Peribahasa bahasa Korea 원숭이도 나무에서 떨어질 때가 있다 [*wonsungi-do namu-eseo tteoreojil ttaega itta*] ‘Ada saatnya monyet juga akan terjatuh dari pohon’ (dalam Won Eun-Yeoung dan Lee Gyeong-A, 2017), dengan peribahasa Indonesia ‘Monyet mendapat bunga’ (dalam Komunitas Cerdas, 2010). Kedua peribahasa tersebut menggunakan metafora hewan yang sama yaitu hewan ‘Monyet’. Tetapi makna yang terkandung, juga interpretasi dari penggunaan metafora hewan ‘Monyet’ tersebut belum tentu memiliki persamaan. Sehingga dalam penelitian ini akan diteliti perbandingan dari segi makna, dan juga perbandingan interpretasi penggunaan metafora dalam kedua peribahasa tersebut.

Penelitian yang terkait dengan peribahasa pernah dilakukan oleh Rahmawati Iskandar (2006) dengan menggunakan objek peribahasa Jepang dan peribahasa Indonesia berjudul “Analisis Peribahasa Jepang dan Indonesia yang Menggunakan Kata *Saru* ‘Kera’”. Penelitian ini meneliti tentang makna peribahasa yang memiliki unsur nama hewan ‘kera’ baik dari peribahasa Jepang maupun peribahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini ditemukan 12 peribahasa yang memiliki persamaan makna dalam pandangan hidup manusia secara umum.

Selanjutnya penelitian terkait peribahasa Korea yang diteliti oleh Nur Azizah Widyaningsih (2014) dengan judul “Penggunaan Nama Binatang Sebagai Metafora Dalam Peribahasa Korea: Sebuah Kajian Semantik”, penelitian Nur ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara nama binatang sebagai metafora pada peribahasa Korea dengan makna utama peribahasa dan menunjukkan makna konotasi yang terkandung dalam peribahasa Korea tersebut. Hasil dari penelitian

ini ditemukan peribahasa bahasa Korea yang bermetaforakan hewan ini sebagian besar memiliki makna yang berkonotasi negatif yang menggambarkan perilaku buruk dan kondisi buruk yang dialami manusia.

Penelitian terkait peribahasa sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian terkait peribahasa atau *sokttam* (속담) bahasa Korea masih terbatas jumlahnya di Indonesia, terutama mengenai studi komparasi antara *sokttam* (속담) bahasa Korea dengan peribahasa bahasa Indonesia. Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran dari latar belakang serta fenomena yang ditemukan serta beberapa penelitian terdahulu terkait dengan peribahasa, peneliti tertarik untuk meneliti komparasi atau perbandingan makna dan juga penggunaan metafora dalam peribahasa atau *sokttam* (속담) bahasa Korea dengan peribahasa Indonesia dengan judul **“Komparatif Makna Penggunaan Metafora Hewan Dalam *Sokttam* (속담) Bahasa Korea dengan Peribahasa Bahasa Indonesia”**.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian yang digunakan yaitu peribahasa atau *sokttam* (속담) bahasa Korea, yang dibatasi hanya menggunakan peribahasa atau *sokttam* (속담) bahasa Korea yang terdapat dalam buku *Gwanyeongeo-wa Sokttam-euro Baeuneun Hanggukgeo* (관용어와 속담으로 배우는 한국어) yang berfokus pada metafora hewan, juga peribahasa Indonesia dalam buku ‘Kumpulan Peribahasa, Majas, dan Ungkapan Bahasa Indonesia’ dan buku ‘5555 Peribahasa Asli Indonesia’ yang dibatasi hanya mencari peribahasa bermetaforakan hewan yang sama juga. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penambah wawasan dan juga bahan ajar baru dalam ilmu kebahasaan bahasa Korea serta menambah penelitian dalam ranah *Korean Linguistics and Literature*.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana persamaan dan perbedaan peribahasa Korea dengan peribahasa Indonesia yang bermetaforakan hewan dilihat dari segi bentuk makna?
- 2) Bagaimana perbandingan interpretasi metafora hewan pada peribahasa Korea dan peribahasa Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dalam peribahasa Korea dan peribahasa Indonesia yang bermetaforakan hewan dilihat dari segi bentuk makna.
- 2) Untuk mengetahui perbandingan interpretasi metafora hewan pada peribahasa Korea dan peribahasa Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah penelitian dalam ranah *Korean Linguistic and Literature*, dan juga dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai peribahasa dan juga makna yang terkandungnya baik itu dalam *sokttam* (속담) bahasa Korea maupun dalam peribahasa Indonesia dan pertimbangan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

- 2) Manfaat secara praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah menjadi bahan ajar pembelajaran bahasa Korea ataupun bahasa Indonesia mengenai budaya/kebudayaan diantara keduanya.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, bab kajian pustaka, bab metodologi penelitian, bab temuan dan pembahasan, dan bab kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian yang membahas mengenai fenomena atau urgensi yang ditemukan peneliti, selanjutnya rumusan masalah penelitian memaparkan masalah-masalah yang ingin diteliti, kemudian terdapat juga tujuan penelitian, manfaat yang didapat dari penelitian ini serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti memaparkan mengenai teori semantik, makna, teori metafora dan peribahasa, penelitian terdahulu yang relevan

dan posisi teoritis yang seluruhnya berkenaan dengan komparatif atau perbandingan makna penggunaan metafora hewan dalam *sokttam* (속담) bahasa Korea dengan peribahasa bahasa Indonesia.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, kemudian teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan terkait komparatif makna penggunaan metafora hewan dalam *sokttam* (속담) bahasa Korea dengan peribahasa bahasa Indonesia.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai komparatif makna penggunaan metafora hewan dalam *sokttam* (속담) bahasa Korea dengan peribahasa bahasa Indonesia.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan mengenai hasil yang telah diteliti, sekaligus memberikan implikasi dan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian terkait komparatif makna penggunaan metafora hewan dalam *sokttam* (속담) bahasa Korea dengan peribahasa bahasa Indonesia.